

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada awal tahun 2020, dunia dikagetkan dengan adanya suatu penyakit infeksi yang berat dengan penyebab yang masih belum diketahui, hal ini berawal dari laporan China kepada *World Health Organization* (WHO). Ditemukannya 44 pasien *pneumonia* yang berat di wilayah yang ada di China tepatnya ada di Wuhan, provinsi Hubei pada akhir tahun 2019. Dilakukannya penelusuran dan diduga bahwa penyakit ini awalnya berasal dari pasar basah di Wuhan yang menjual ikan, hewan laut serta hewan lainnya (Handayani D *et al.*, 2020). Diidentifikasi dengan mengambil sampel *swab* dari tenggorokan pasien, pada tanggal 7 Januari didapatkan bahwa adanya *coronavirus* yang baru, virus itu lalu disingkat dengan 2019-nCov oleh WHO. 2019-nCov dirubah menjadi sindrom pernafasan akut parah *coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Akhirnya virus ini dinamakan penyakit *coronavirus 2019* yang lalu disingkat menjadi COVID-19 (Harapan H *et al.*, 2020). Wabah COVID-19 ditetapkan sebagai pandemik global oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020, dengan peningkatan 13 kali lipat dalam jumlah kasus yang dilaporkan di luar China, lebih dari beberapa minggu. COVID-19 ini telah mempengaruhi lebih dari 2,3 juta orang di 185 negara di dunia (Utami R, Mose R and Martini M, 2020).

COVID-19 mulai memasuki Indonesia pada bulan Maret 2020. Tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020, ditemukannya 2 kasus COVID-19 yang telah dikonfirmasi. Data terakhir yang didapat mengenai kasus COVID-19 yang ada di Indonesia adalah pada tanggal 20 Oktober 2020 yaitu total sebanyak 368.842 kasus dengan penambahan kasus baru sebanyak 3.602 kasus. Kasus kematian, terdapat 12.734 kasus dengan penambahan 117 kasus kematian yang baru dan untuk kasus yang sembuh ada sebanyak 293.653 kasus dengan penambahan 4.410 kasus sembuh yang baru. Tingkat mortalitas di Indonesia saat ini kisaran 3,5%. Provinsi DKI Jakarta sendiri terdapat total 96.217 kasus dengan penambahan 964 kasus baru. Kasus kematian yang ada di DKI Jakarta terdapat 2.068 kasus dengan penambahan 22 kasus kematian baru dan untuk kasus yang sembuh ada sebanyak 81.013 kasus

dengan penambahan 842 kasus baru (Satuan tugas penanganan dan COVID-19, 2020). Pada tanggal 12 hingga 25 Oktober 2020, gubernur DKI Jakarta, telah melonggarkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di ibu kota. DKI Jakarta menarik rem darurat pada tanggal 14 September dikarenakan jumlah kasus dan kematian yang terus meningkat (WHO, 2020).

Persentase kejadian COVID-19 di Indonesia semakin hari semakin mengalami peningkatan pada kasus yang terdeteksi positif COVID-19. Memburuknya wabah ini, mendorong pemerintah untuk melakukan tindakan pencegahan dengan menerapkan beberapa kebijakan baru seperti PSBB atau *social* dan *physical* distancing (Usman S, Budi S and Sari D, 2020). Melihat dari cara penularan COVID-19, maka cara pencegahan yang paling efektif adalah memutus rantai penularan yaitu dengan melakukan langkah pencegahan seperti selalu menjaga kebersihan, makan makanan yang sehat, pemakaian masker, isolasi mandiri di rumah dan lainnya (Hamzah B, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moudy J dkk (2020) di Indonesia, didapatkan bahwa hampir seluruh responden (1.096 orang) mengetahui bagaimana sikap yang baik dalam pencegahan COVID-19 yaitu seperti mencuci tangan menggunakan air dan sabun (91,7%), menghindari kontak langsung dengan orang yang sedang sakit (83,6%), menutup mulut dan hidung dengan tissue ketika bersin atau batuk (81,3%), menggunakan masker ketika memiliki gejala saluran napas (78,5%). Menurut penelitian lain, pada satu bulan pertama setelah Indonesia terpapar COVID-19, terdapat 193 (96%) responden memiliki sikap yang positif dan 8 (4%) responden memiliki sikap yang negatif terhadap perilaku pencegahan COVID-19, setelah dievaluasi didapatkan bahwa ada 3 sikap masyarakat Indonesia yang kurang terhadap perilaku pencegahan COVID-19 yaitu dalam menjaga jarak 1,5 m dari orang lain, berolahraga dan makan makanan yang bergizi serta mengenakan masker saat berkumpul dengan orang lain. Hal ini mungkin disebabkan karena responden belum menderita COVID-19. Tindakan jaga jarak dan karantina di rumah menghasilkan perubahan yang besar dalam kehidupan bersosial sehingga memerlukan waktu yang tidak cepat untuk menyesuaikan diri (Sari D dkk, 2020).

Penelitian yang dilakukan di Provinsi DKI Jakarta didapatkan bahwa sebanyak 29,3% responden tidak memiliki sikap yang baik dalam melakukan perilaku pencegahan COVID-19 (Utami, Mose and Martini, 2020). Pada penelitian kepada mahasiswa kesehatan yang ada di Indonesia, hasil yang didapat dari penelitian ini, persentase tertinggi ada pada sikap yang baik sebanyak 206 (46,39%) dan yang terendah ada pada sikap yang kurang baik sebanyak 78 (17,56%) pada perilaku pencegahan COVID-19 (Usman S, Budi S and Sari D, 2020).

Berdasarkan data di atas, masih cukup tinggi sikap yang kurang baik pada perilaku pencegahan COVID-19 yang ada di Indonesia. Perilaku pencegahan dari COVID-19 ini penting untuk dilakukan demi memutus rantai penularan COVID-19. Cara selain melakukan perilaku pencegahan adalah dengan menggunakan vaksin. Vaksin masih belum ditemukan hingga saat ini, sehingga satu-satunya cara yang bisa dilakukan adalah melakukan pencegahan. Diharapkan masyarakat mengetahui secara pasti mengenai apa saja perilaku pencegahan COVID-19 yang tepat dan benar sehingga dapat membantu menghentikan pandemi ini.

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi sebagai calon tenaga kesehatan nantinya memiliki kehidupan yang mempunyai dampak resiko kesehatan yang tinggi, maka penting bagi masing-masing individu untuk meningkatkan kesadaran diri akan informasi kesehatan yang penting bagi dirinya sendiri dan masyarakat terkhusus mengenai hal yang sedang terjadi saat ini tentang pencegahan COVID-19. Diharapkan mahasiswa lulusan dari Fakultas Kedokteran Gigi bisa dapat langsung beradaptasi dengan lingkungan kerja dalam memutus rantai permasalahan kesehatan yang terjadi (Usman S, Budi S and Sari D, 2020; Hamzah B, 2020).

Wabah penyakit dalam Hadis diistilahkan sebagai *thā'ūn* (طاعون) (Wathoni and Nursyamsu, 2020). *Thā'ūn* (طاعون) adalah satu jenis penyakit menular yang menimpa kebanyakan manusia dengan penyakit biasa dan bentuk yang berbeda-beda (Qudsy S and Sholahuddin A, 2020). Sebagaimana Rasulullah SAW telah bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونُ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ
نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda: “*Tha'un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia.*” (HR Al - Bukhari dan Muslim).

Berlindung kepada Allah SWT diharapkan agar senantiasa terhindari dari segala macam virus, tentunya sebagai seorang manusia harus berikhtiar dengan melakukan usaha-usaha pencegahan agar virus ini tidak menular kepada diri sendiri atau kepada orang-orang sekitar (Mahmud M, 2020). Seperti telah disebutkan dalam Hadis:

...فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضِ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفِرُّوا مِنْهُ

“*Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.*” (HR Al-Bukhari dan Muslim).

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' yang bentuk mufdaratnya “*khuluqun*” yang berarti budi perkerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia dan sebelumnya Rasulullah SAW sendiri memang sudah memiliki akhlak yang sempurna (Habibah S, 2015), sebagaimana Allah Ta'ala berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“*Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang baik*” (QS. Al-Qalam (68): 4)

Banyak Hadis Rasulullah SAW yang berbicara mengenai akhlak. Ada yang berisi mengenai perintah dan anjuran berbuat baik sesama manusia, ada juga yang berisi mengenai besarnya pahala dari akhlak yang mulia dan beratnya pahala akhlak dalam timbangan (Habibah S, 2015). Sebagaimana Rasulullah SAW pernah berkata:

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

“*Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang paling baik akhlaknya*” (HR. Al - Bukhari dan Muslim)

Rasulullah SAW senantiasa memberikan contoh mengenai akhlak yang baik dalam kata dan sikap/ perbuatan. Rasulullah SAW selalu berpesan pada hamba-Nya untuk selalu bersikap santun karena sejatinya naluri dalam setiap diri semua manusia berpotensi untuk senantiasa bersikap baik (Wahidi R, 2020). Rasulullah SAW pernah bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَشَجِّ الْعَصْرِيِّ إِنَّ فِيكَ
خَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ الْجَمَمَ وَالْحَيَاءَ

“Sesungguhnya di dalam dirimu terdapat dua sifat yang dicintai Allah SWT: (yaitu) sikap yang santun dan malu” (HR. Ibnu Majah)

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, sikap terhadap perilaku pencegahan COVID-19 sangat diperlukan saat ini guna memutuskan rantai penularan COVID-19. Dalam bidang medis, didapatkan juga dari pandangan agama Islam. Penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa kedokteran gigi universitas YARSI, dikarenakan penelitian mengenai ini belum pernah dilakukan pada mahasiswa kedokteran gigi YARSI.

1.2 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI terhadap penyakit COVID-19?
2. Bagaimana perilaku pencegahan terhadap penyakit COVID-19 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI?
3. Bagaimana hubungan antara sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI dan perilaku pencegahan COVID-19?
4. Bagaimana hubungan faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pencegahan COVID-19 seperti umur, jenis kelamin, jenjang pendidikan, tinggal bersama orangtua dan tinggal bersama keluarga yang berkerja di rumah sakit.

5. Bagaimana pandangan Islam mengenai hubungan antara sikap terhadap perilaku pencegahan COVID-19 mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI terhadap perilaku pencegahan COVID-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI terhadap penyakit COVID-19.
2. Mengetahui perilaku pencegahan terhadap penyakit COVID-19 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.
3. Mengetahui hubungan antara sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI dan perilaku pencegahan COVID-19.
4. Mengetahui hubungan faktor lain yang mempengaruhi sikap dan perilaku pencegahan COVID-19 seperti umur, jenis kelamin, jenjang pendidikan, tinggal bersama orangtua dan tinggal bersama keluarga yang berkerja di rumah sakit.
5. Mengetahui pandangan Islam mengenai hubungan antara sikap terhadap perilaku pencegahan COVID-19 mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat bagi masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah:

1. Penelitian ini memberikan tinjauan agama Islam mengenai sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI terhadap perilaku pencegahan COVID-19 dan dapat digunakan untuk menambah wawasan serta dijadikannya referensi atau rujukan terkait dengan tinjauan Agama Islam.

2. Penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan masyarakat, terutama pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI mengenai perilaku pencegahan COVID-19 dalam bidang medis.

1.4.2 Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta pengetahuan mengenai perilaku pencegahan COVID-19.

1.4.3 Manfaat bagi institusi

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam bidang Kedokteran Gigi masyarakat, terutama pada penelitian mengenai hubungan sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI terhadap perilaku pencegahan COVID-19.

1.4.4 Manfaat bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI terhadap perilaku pencegahan COVID-19.